

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Riau

Sindy Febriana Ananthy, Airlangga Surya Kusuma, Cantika Deanda Fairuz, Naia Syawalita, Dina Avianti, Fadiyah Syifa Caroline

*Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 15, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords

Average school age of women (RLSP), participation rate of women in the labour force (TKAP), provincial minimum wage (UPP), women's productive age (UPP)

Kata Kunci:

Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TKAP), Upah Minimum Provinsi (UPP), Usia Produktif Perempuan (UPP)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

The study aims to analyze the factors that influenced the participation rate of women in the labour force in Riau Province from 2012 to 2022. The design of the study uses quantitative methods with double linear regression analysis. Objects of research include Women's Workforce Participation Rate (TPAKP), Average Age of Women in School (RLSP), Provincial Minimum Wage (UMP), and Women's Productive Age (UPP). The sample of the research consists of secondary data obtained from various official sources with a total of 40 data. The research contributes originality in the regional economic context, with regard to the participation of women in the labour force in Riau Province.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Riau dari tahun 2012 hingga 2022. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Objek penelitian meliputi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP), Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Usia Produktif Perempuan (UPP). Sampel penelitian terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi dengan total 40 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel RLSP berpengaruh signifikan terhadap TPAK Perempuan, sedangkan variabel UMP dan UPP tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini memberikan

kontribusi orisinalitas dalam konteks ekonomi regional, khususnya mengenai keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja di Provinsi Riau.

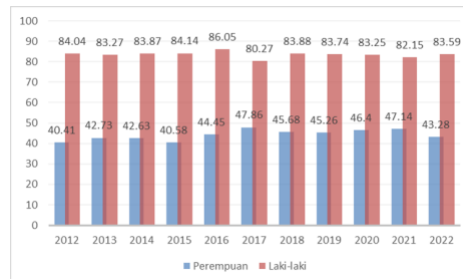
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif meskipun masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi. Salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, termasuk perempuan. Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di Provinsi Riau masih rendah dibandingkan dengan laki-laki, meskipun jumlah penduduk perempuan meningkat setiap tahunnya (BPS 2022).

Penyerapan tenaga kerja merujuk pada jumlah tenaga kerja yang terserap dalam suatu sektor dalam periode tertentu. Menurut teori Adam Smith dan John Stuart Mill, permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar menentukan tingkat upah dan kesempatan kerja. Rendahnya kesempatan kerja bagi perempuan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meskipun perempuan memiliki potensi untuk berpartisipasi setara dengan pria dalam pembangunan nasional. Pertumbuhan penduduk yang tinggi meningkatkan penawaran tenaga kerja, dan jika tidak diimbangi dengan permintaan, akan menambah pengangguran (Suci, Sri, & Yusni, 2022). Peningkatan pengangguran mengakibatkan pemborosan sumber daya, meningkatkan beban masyarakat, menjadi sumber kemiskinan, memicu keresahan sosial, dan menghambat pembangunan ekonomi jangka panjang.

*Corresponding Author

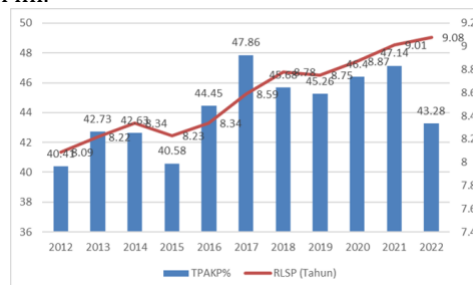
Email: 2210115027@mahasiswa.upnvj.ac.id, airlanggasuryak@upnvj.ac.id, 2210115025@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2210115015@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2210115003@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2210115007@mahasiswa.upnvj.ac.id



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2012-2022

Gambar 1. Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Laki-laki dan perempuan di Provinsi Riau Tahun 2012-2022 (Persen)

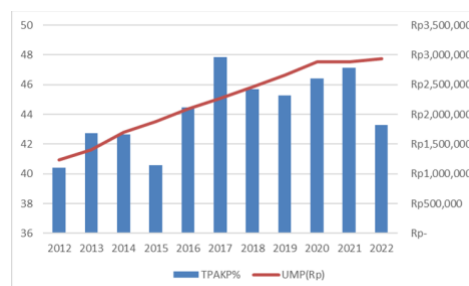
Berdasarkan Gambar 2, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau Tahun 2012-2022 menunjukkan TPAK perempuan jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2022, TPAK laki-laki mencapai 83,5%, sedangkan TPAK perempuan hanya 43,3%, mencerminkan kesenjangan partisipasi kerja yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan perempuan yang lebih rendah dan diskriminasi dalam akses lapangan kerja. TPAK perempuan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 47,86%, namun menurun menjadi 43,28% pada tahun 2022. Penurunan dan ketidakstabilan TPAK perempuan di Riau akan menjadi fokus penelitian ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2012-2022

Gambar 2. Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) dan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP) di Provinsi Riau 2012-2022

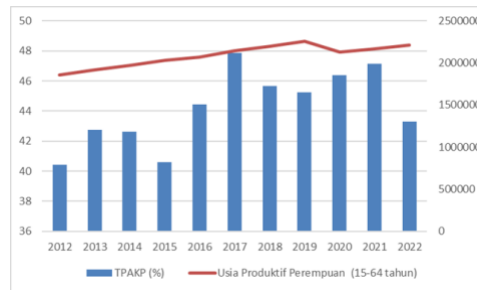
Parameter tingkat pendidikan diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP). Berdasarkan Gambar 3, TPAKP perempuan (TPAKP) dan RLSP di Provinsi Riau selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Dari 2017 hingga 2022, TPAKP menurun dari 47,86% menjadi 43,28%, sementara RLSP meningkat dari 8,09 tahun pada 2012 menjadi 9,08 tahun pada 2022. Fenomena ini bertentangan dengan teori human capital, yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang menempuh pendidikan, semakin besar peluang kerjanya.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2012-2022

Gambar 3. Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Riau 2012-2022

Berdasarkan Gambar 4, Upah Minimum Provinsi (UMP) di Riau meningkat secara keseluruhan dari 2012 hingga 2020, namun stagnan pada 2021 akibat dampak signifikan pandemi COVID-19 terhadap ekonomi, yang berkontraksi sebesar 0,43% pada 2020. Banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga kenaikan UMP dikhawatirkan memperburuk kondisi mereka. Menurut teori Keynes, peningkatan upah seharusnya mendorong penyerapan tenaga kerja, namun di Riau, meskipun UMP meningkat, penyerapan tenaga kerja justru menurun.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2012-2022

Gambar 4. Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) dan Usia Produktif Perempuan (UPP) di Provinsi Riau 2012-2022

Berdasarkan Gambar 3, Usia Produktif Perempuan (15-64 tahun) di Provinsi Riau meningkat dari 2012 hingga 2019, namun menurun pada 2020. Fenomena ini bertentangan dengan teori Ekonomi Klasik, yang menyatakan bahwa bonus demografi meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan angkatan kerja dan produksi. Meskipun Usia Produktif Perempuan meningkat, penyerapan tenaga kerja justru menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Riau. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh upah minimum provinsi terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan, serta mengkaji pengaruh usia produktif perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Riau. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi kerja perempuan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Provinsi Riau.

LANDASAN TEORI

Teori Klasik Menurut Adam Smith (TPAK Perempuan)

Adam Smith sebagai ahli ekonomi klasik mengemukakan bahwa kekayaan di dalam suatu negara akan bertambah sesuai dengan keterampilan tenaga kerja yang digunakan. Sumber utama pendapatan adalah produksi dari hasil tenaga kerja dan sumber daya ekonomi. Keunggulan mutlak menurut Adam Smith adalah kemampuan dari suatu negara bagaimana menghasilkan suatu barang yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan efisiensi tenaga kerja. dalam teorinya yang berjudul *Labor Theory of value* semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin tinggi nilai dari barang yang diproduksi tersebut. Makmurnya suatu negara diukur dalam banyaknya barang yang diproduksi yang dimana dalam proses produksi tersebut memerlukan penyerapan tenaga kerja yang banyak.

Teori Human Capital (RLS Perempuan)

Menurut Todaro (2015) menyatakan bahwa konsep dari sebuah Human Capital dapat dilihat melalui seseorang yang melakukan Investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Investasi dalam Human Capital berupa investasi dalam bidang pendidikan dan Kesehatan yang meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu. Teori ini mendasari hubungan antara rata-rata lama sekolah (RLS) perempuan dengan TPAK perempuan, karena tingginya pendidikan seseorang dapat menyebabkan seseorang tersebut akan memperoleh pekerjaan dan upah yang lebih besar (Nurain & Juliannisa, 2022).

Teori Keynes (Upah Kerja)

Teori Keynes tentang upah kerja, yang terkenal dalam karyanya "The General Theory of Employment, Interest, and Money," menyatakan bahwa upah kerja tidak selalu menyesuaikan diri secara otomatis untuk menciptakan keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Keynes juga memperkenalkan konsep upah minimum yang bersifat elastis, yang berarti bahwa peningkatan upah minimum dapat meningkatkan pengeluaran konsumen dan memperbaiki permintaan agregat, dengan demikian memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas. Ini mendukung hipotesis bahwa upah minimum provinsi (UMP) berhubungan dengan TPAK perempuan

Teori Usia Produktif

Definisi dari usia produktif adalah rentangan usia dimana orang tersebut dapat bekerja dan membiayai kehidupannya sendiri serta penduduk yang telah memasuki usia 15-64 tahun (Kistianita & Gayatri, 2015). Secara umum batasan umur produktif yaitu dimulai dari masa dimana seseorang mulai dapat bekerja sampai seseorang memasuki masa pensiun. Ini relevan dengan variabel usia produktif perempuan dan hubungannya dengan TPAK perempuan, karena perempuan dalam usia produktif cenderung lebih aktif dalam angkatan kerja.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Objek penelitian dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAKP), Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP), Upah Minimum Provinsi (UMP), Usia Produktif Perempuan (UPP) dari tahun 2012 hingga 2022.

Populasi penelitian ini mencakup 3 variabel bebas yaitu Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP), Upah Minimum Provinsi (UMP), Usia Produktif Perempuan (UPP) dari tahun 2012 hingga 2022. Sampel yang diaplikasikan pada penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Perempuan (TPAKP) sedangkan variabel bebasnya yakni Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Usia Produktif Perempuan (UPP) di Provinsi Riau dengan periode waktu 2012-2022 sehingga total dari keseluruhan sampel riset sebanyak 40 data.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Rumus Perhitungan	Skala Pengukuran
TPAKP Perempuan (TPAKP)	Persentase banyaknya angkatan kerja perempuan terhadap banyaknya penduduk perempuan yang berumur lima belas tahun ke atas	$\frac{J. \text{Angkatan Kerja Perempuan}}{J. \text{Penduduk Usia Kerja Perempuan}} \times 100\%$	Persen
Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP)	Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk perempuan untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani.	$\frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n x_i$	Tahun
Upah Minimum Provinsi (UMP)	merupakan upah minimum yang berlaku di seluruh kabupaten/kota dalam satu provinsi.	$UMP_n = UMP_t \times (UMP_t \times (Inflasi_t + \% \Delta PDB_t))$	Rupiah
Usia produktif Perempuan (UPP)	Usia di mana perempuan dianggap mampu bekerja dan menghasilkan pendapatan. Di Indonesia, usia produktif umumnya didefinisikan sebagai 15 hingga 64 tahun.	Survei dan Sensus Penduduk	Jiwa

Sumber: Data Diolah

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan terutama untuk peramalan, dimana dalam model tersebut terdapat sebuah variabel dependen dan variabel independen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TPAKP_{it} = \beta_0 + \beta_1 RLSP_{it} + \beta_2 UMP_{it} + \beta_3 UPP_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

TPAKP	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan
β	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi pada Variabel Bebas
RLSP	= Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan
UMP	= Upah Minimum Provinsi
UPP	= Usia Produktif Perempuan
i	= Provinsi Riau
t	= Waktu (2012-2022)

ε = error term

Untuk memaksimalkan eksistensi model, perlu dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Lalu uji t perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui kalau hasil regresi yang dilakukan terbebas dari adanya permasalahan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.09793
Probability	9
	0.952210

Keterangan: * signifikan 5%

Sumber : Hasil olah data E-Views 13

Berdasarkan tabel 1, *Error term* dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas dari Jarque-Bera lebih besar dari 0.05, begitu juga sebaliknya. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera hitung sebesar $0.097939 > 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan kalau residual terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF
C	NA
D(RLSP)	1.00156
D(UMP)	1.02052
D(USIA)	1.02084

Keterangan: * signifikan 5%

Sumber : Hasil olah data E-Views 13

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan, nilai dari Centered Variance Inflation Factor antar variabel berada di bawah 10, dimana nilai paling besar adalah 1.02084 pada variabel usia produktif perempuan dan terendah sebesar 1.00156 pada variabel RLSP. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pada uji multikolinearitas di atas tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. F (3, 7)	0.894028
Prob. Chi-Square (3)	0.834264

Keterangan: * signifikan 5%

Sumber : Hasil olah data E-Views 13

Berdasarkan tabel 3, Dari hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai prob Chi-Square sebesar 0.834264 lebih besar dari tingkat alpha 0.05, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan kalau tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada data.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Prob. F (2, 4)	0.496825
Prob. Chi-Square (3)	0.228616

Keterangan: * signifikan 5%

Sumber : Hasil olah data E-Views 13

Berdasarkan tabel 4, Pada hasil uji autokorelasi diatas, mendapatkan hasil nilai Prob Chi Square(2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, yaitu sebesar 0,22 dimana $> 0,05$ sehingga terima H_0 atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Prob. F-statistic	0.32598
-------------------	---------

Keterangan: * signifikan 5%

Sumber : Hasil olah data E-Views 13

Berdasarkan tabel 5, didapatkan nilai pada uji linearitas, kalau tidak terjadinya masalah linieritas karena nilai Prob. F-Statistic sebesar 0.32598 lebih besar dari tingkat alpha 0.05, maka tidak terdapatnya gejala linieritas.

Tabel 6. Model Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.43943	56.6684	0.27245	0.79313
RLSP	1.38434	6.72365	0.20589	0.84273
UMP	7.01682	4.87072	0.14406	0.88951
USIA	7.35448	1.34283	0.54768	0.60092
R ² =	F-stat =	Prob. =		
0.5134;	2,4619;	F-stat	0.1471	

Keterangan: * signifikan 5%

Sumber : Hasil olah data E-Views 13

Berdasarkan hasil pengelolaan data time series di atas, diperoleh sebuah persamaan regresi untuk variabel TPAK Perempuan sebagai berikut:

$$\text{TPAKP} = 15.43943 + 1.38434 \text{ RLSP} + 7.01682 \text{ UMP} + 7.35448 \text{ USIA} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 15.43943 yang menunjukkan bahwa jika variable RSLP, UMP dan USIA dianggap tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan, maka nilai dari variabel TPAKP mengalami kenaikan sebesar 15.43943.
- Koefisien regresi variabel RLSP atau Rata-rata Lama Sekolah Perempuan sebesar 1.38434 artinya setiap peningkatan pada variabel RLSP senilai 1%, maka akan meningkatkan TPAKP sebesar 1.38%, dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel RLSP dengan TPAKP.
- Koefisien regresi variabel UMP atau Upah Minimum Provinsi sebesar 7.01682 artinya setiap peningkatan pada variabel UMP senilai 1%, maka akan meningkatkan TPAKP sebesar 7.01%, dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel UMP dengan TPAKP.
- Koefisien regresi variabel USIA atau Usia Produktif Perempuan sebesar 7.35448 artinya setiap peningkatan pada variabel USIA senilai 1%, maka akan meningkatkan TPAKP sebesar 7.35%, dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel USIA dengan TPAKP.

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara serentak dengan variabel terikat, yaitu melalui dengan melakukan perbandingan nilai Fhitung yang dihasilkan dengan nilai kritis pada tabel. Pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa diperoleh F Hitung pada RLSP, UMP, dan USIA terhadap TPAK Perempuan sebesar 2.4619 dengan F Tabel sebesar 4.35. Dengan kesimpulan Fhitung < Ftabel (2.4619 < 4.35), serta probabilitas pada F-Statistic menunjukkan nilai sebesar 0.1471. Sehingga secara statistik, variabel RLSP, UMP, dan USIA secara serentak tidak memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Pada tabel 6, diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.5134, hasil tersebut berartikan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen RLSP, UMP, dan USIA secara serentak mempengaruhi variabel TPAK Perempuan dengan respon sebesar 51.34% sedangkan sisanya 48.66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk di dalam penelitian ini.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan membandingkan nilai t-statistik dengan α , maka dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 pada uji t menyatakan bahwa variabel independen ke-i tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, jika $T_{hit} < T_{tabel}$.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	t-table	Kesimpulan
C	15.4394	0.27245	0.79313	1.85	Terima H_0 , berpengaruh nyata
RLSP	1.3843	3.7236	0.04273	1.85	Tolak H_0 , berpengaruh nyata
UMP	7.0168	0.14406	0.88951	1.85	Terima H_0 , tidak berpengaruh nyata
USIA	7.3544	0.54768	0.60092	1.85	Terima H_0 , tidak berpengaruh nyata

Keterangan: * signifikan 5%

Sumber : Hasil olah data E-Views 13

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu RLSP memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-Statistic variabel UMP dan USIA yang lebih kecil dari nilai t-tabel serta nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima untuk variabel UMP dan USIA, yang berarti bahwa dalam konteks data yang dianalisis, faktor-faktor ini tidak memiliki dampak yang nyata terhadap variabel terikat yang sedang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP) terhadap TPAK Perempuan

Hasil uji t menunjukkan bahwa RLSP berpengaruh terhadap TPAK Perempuan di Provinsi Riau selama tahun 2012-2022. Variabel RLSP memiliki koefisien parameter sebesar 1.3843 dengan nilai signifikansi 0.0427, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan di Provinsi Riau. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan, semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja. Hal ini disebabkan oleh peningkatan keterampilan dan kompetensi, akses ke peluang kerja yang lebih baik, peningkatan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi, pengurangan pembatasan sosial dan budaya, serta dampak positif pada generasi berikutnya. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Khairunnisa dan Rindayati (2020) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK perempuan di Indonesia.

Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap TPAK Perempuan

Hasil uji t menunjukkan bahwa UPP tidak berpengaruh terhadap TPAK Perempuan di Provinsi Riau selama tahun 2012-2022. Variabel upah memiliki koefisien parameter sebesar 7.0168 dengan nilai signifikansi 0.8895, menunjukkan bahwa tingkat upah tidak akan berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan di Provinsi Riau. Kenaikan upah dapat mendorong tenaga kerja, termasuk perempuan, untuk

masuk ke pasar kerja. Tingginya tingkat upah memberikan pengembalian yang menarik bagi perempuan, yang seharusnya menghabiskan waktu luang untuk mengurus rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rani, Nanik, dan Aisah (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan upah minimum akan meningkatkan jumlah pekerja. Ketika pemerintah menaikkan dan mempertahankan upah di atas tingkat upah pasar, hal ini meningkatkan insentif untuk bekerja, sehingga mendorong peningkatan TPAK perempuan. Artinya, nilai ekonomi waktu yang dikorbankan perempuan untuk bekerja di luar rumah lebih besar dibandingkan dengan nilai waktu ketika bekerja di sektor domestik.

Pengaruh Usia Produktif Perempuan (UPP) terhadap TPAK Perempuan

Hasil uji t menunjukkan bahwa UPP tidak berpengaruh terhadap TPAK Perempuan di Provinsi Riau selama tahun 2012-2022. Variabel penduduk perempuan yang berumur 15-64 tahun memiliki nilai koefisien parameter 7.3544 dengan nilai signifikansi > 0.05 yakni 0.547, ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan dengan tingkat umur 15-64 tahun pengaruhnya tidak signifikan terhadap TPAK perempuan di Provinsi Riau. Hal ini disebabkan struktur umur penduduk perempuan berkisar antara 15-25 jumlahnya tergolong yang besar dimana pada struktur umur ini kebanyakan dari perempuan dalam masa pendidikan sehingga peluang untuk masuk pasar kerja lebih kecil akibatnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan menjadi lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mincer dan Jacob 1993 dimana kontribusi pekerja perempuan didasarkan pada kesadaran bahwa tenaga kerja pasokan diputuskan dalam konteks keluarga dan waktu luang digunakan juga untuk produksi rumah tangga, perawatan anak dan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : menemukan bahwa Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Riau Tahun 2012-2022, Artinya setiap peningkatan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan akan mendorong meningkatnya TPAK Perempuan di Provinsi Riau. Sedangkan, Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Usia Produktif Perempuan (UPP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Riau Tahun 2012-2022.

SARAN

Untuk pemerintah, disarankan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan, menerapkan kebijakan kerja yang ramah perempuan, menghapus diskriminasi di pasar kerja, serta mendukung usaha kecil dan menengah yang dikelola oleh perempuan. Bagi peneliti selanjutnya, penting untuk diversifikasi variabel dan metode penelitian, melakukan studi longitudinal dan analisis regional, mengevaluasi pengaruh kebijakan pemerintah, meneliti dampak teknologi dan inovasi, serta fokus pada segmen populasi spesifik seperti perempuan muda dan lansia.

REFERENSI

- Aini, Z., & Wijimulawani, B. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020. *Journal of Economics and Business*, 8(2), 304-317.
- Aldan, A. (2021). Rising female labor force participation and gender wage gap: evidence from Turkey. *Social Indicators Research*, 155(3), 865-884.
- Ardella, R., Istiyani, N., & Jumiati, A. (2020). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017. *Jurnal Ekuilibrium*, 3(2), 15-22.
- Azmi, A. A., & Cholily, V. H. (2023). Analisis Pengaruh Partisipasi Tenaga Kerja dan Pendidikan Perempuan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2020. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 2(1), 37-47.
- Bhalotra, S., Fernández Sierra, M., & Wang, F. (2022). The distribution of the gender wage gap: An equilibrium model.
- Candra, K., Heryanto, B., & Rochani, S. (2019). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Usia Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 38-51.
- Debnath, A., & Das, S. (2022). Inter-relationship among Female Labour-Force Participation, Fertility and Economic Development: Evidences from India. *Economic Affairs*, 67(4), 673-680.
- Faelassuffa, A., & Yuliani, E. (2021). Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Kajian Ruang*.
- Guszalina, S., Kornita, S. E., & Maulida, Y. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan di Provinsi Riau. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(04), 694-702.

- Hidayat, H., & Shidiqie, J. S. A. (2023). Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia tahun 2015–2021. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 215-222.
- Hartoko, Y. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Jenis Kelamin, Umur, Status Perkawinan, dan Daerah Tempat Tinggal Terhadap Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(3), 201-207.
- Insyira, S. S., Julia, A., & Mafruhah, A. Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Perempuan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Nilai Budaya Terhadap Partisipasi Perempuan Dalam Politik. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 7(1), 87-90.
- Irawan, E., & Taqiyya, A. (2023). Pengaruh Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat 2017-2021. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Maulana, R., Sambodo, H., & Binardjo, G. (2022, July). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di pulau Jawa. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 24, No. 3, pp. 529-536).
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 8.
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2021). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi sulawesi utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 85-100.
- Murialti, N., Hadi, M. F., & Asnawi, M. (2022). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Kabupaten Rokan Hilir (2010-2021). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(2), 229-237.
- Mukhopadhyay, U. (2023). Disparities in Female Labour Force Participation in South Asia and Latin America: A Review. *Review of Economics*, 74(3), 265-288.
- Najeeb, F., Morales, M., & Lopez-Acevedo, G. (2020). Analyzing female employment trends in South Asia. *World Bank Policy Research Working Paper*, (9157).
- Nursalamah, N., Jahrizal, J., & Widayatsari, A. (2022). Analisis Pengaruh Upah Minimum Regional, Pendidikan Dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau Tahun 2005-2019. *PEKBIS*, 14(1), 1-9.
- Nofrita, C. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Omran, E. A. M., & Bilal, Y. (2022). Female labour force participation and the economic development in Egypt. *European Journal of Interdisciplinary Studies*.
- Qaimah, C. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).
- Ramadhan, B. A., & Setyowati, E. (2023). Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-2021. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 82-89.
- Rogayah, S. (2021). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Upah Riil: Analisis Tingkat Provinsi di Indonesia [Female Labour Force Participation Rate and Real Wage: Provincial-Level Analysis in Indonesia]. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 57-69.
- Sari, R. A., & Sugiharti, R. R. (2022). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia tahun 2001-2020. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 603-616.
- Shittu, W. O., & Abdullah, N. (2019). Fertility, education, and female labour participation: Dynamic panel analysis of ASEAN-7 countries. *International Journal of Social Economics*, 46(1), 66-82.
- Shah, I. A., & ul Haq, I. (2022). Female Labor Participation Rate and Economic Growth in South Asian Countries. *Population Review*, 61(1), 43-57.
- Surbakti, E. N. C., & Hasan, Y. S. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN DAN UPAH TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 27-32.
- Syamsuddin, N., Saputra, D. H., Mulyono, S., & Fuadi, Z. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(1), 29-49.
- Wei, L. C., & Cinn, L. Y. (2021, March). A Research on Female Labour Force Participation in Malaysia. In *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences* (Vol. 1, No. 1, pp. 50-59).